

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI**

#### **2.1 Sejarah Sekolah**

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas sejak tahun 2005. Pada awalnya, sekolah ini membuka jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2008, MHIS pertama kalinya memperluas kebutuhan pendidikan dengan membangun sekolah inklusif, hal ini menegaskan dedikasinya dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selanjutnya, pada tahun 2010, sekolah ini memperluas jenjang pendidikannya dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Mutiara Harapan, 2024)

Pada tahun 2012, sekolah ini meraih akreditasi 'A' untuk tingkat SD dari Pendidikan Nasional serta resmi menjadi Sekolah Internasional Cambridge. Pengembangan lebih lanjut dilakukan pada tahun 2013 melalui pembukaan *Development Class* yang mendukung pilar inklusi sekolah. Kemudian, pada tahun 2014, jenjang pendidikan SMP MHIS juga memperoleh akreditasi 'A' dari Pendidikan Nasional yang semakin memperkuat reputasinya sebagai lembaga pendidikan berkualitas. Pengakuan terhadap sekolah ini berlanjut dengan diperolehnya lisensi Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 (Mutiara Harapan, 2024)

Ekspansi geografis sekolah ini dimulai pada tahun 2018 dengan didirikannya jenjang pendidikan TK dan SD di Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun yang sama, jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) MHIS berhasil memperoleh akreditasi 'A' dari Pendidikan Nasional. Selanjutnya, pada tahun 2019, baik SD maupun SMP menerima akreditasi SPK 'A' dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian, pada tahun 2020, sekolah ini memperoleh persetujuan ulang sebagai Sekolah Cambridge, memastikan kesinambungan standar pendidikan internasional yang ditawarkan. Tahun 2021 MHIS mulai meresmikan gedung baru untuk TK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta *Secondary* di Bintaro, Kota Tangerang Selatan, yang semakin melengkapi fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang dimiliki oleh MHIS (Mutiara Harapan, 2024).

MHIS menerapkan lima prinsip utama dalam pembelajarannya, yaitu: *Islamic Education, International Standards, Learning by Doing, Multiliteracy, dan Experiencing the Joy of Learning*. Pada tahun 2022, sekolah ini mendapat persetujuan dari Pearson Edexcel Centre untuk memperluas jangkauan kurikulum internasional yang tersedia bagi siswa. Kemudian, pada tahun 2023, sekolah ini meresmikan pendirian jenjang pendidikan SMP di Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagai bukti komitmen berkelanjutan dalam memperluas akses pendidikan berkualitas di berbagai daerah. Ekspansi ini terus berlanjut dengan rencana pembukaan sekolah di Semarang dalam waktu dekat (Mutiara Harapan, 2024).

### 2.1.1 Logo Sekolah

Logo "Mutiara Harapan Islamic School" menampilkan lingkaran berwarna merah dengan figur putih menyerupai manusia di bagian tengah, serta elemen berbentuk daun hijau di bagian bawahnya. Nama institusi, "MUTIARA HARAPAN," tertulis dalam huruf kapital berwarna hitam, sementara "ISLAMIC SCHOOL" ditampilkan dalam ukuran lebih kecil di bawahnya.



Gambar 1 2.1.1 Logo Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan, 2024).

### 2.1.2 Visi dan Misi

#### Visi

*"The best institution of Islamic education in a global era"* atau lembaga pendidikan Islam terbaik di era global

#### Misi

1. *"To develop students who will be able to stand up and get acknowledgment at a global stage while retaining their Islamic and national identity"* atau "Mengembangkan siswa yang mampu berdiri teguh dan mendapatkan pengakuan di kancah global, sambil tetap mempertahankan identitas Islam dan kebangsaan mereka."
2. *"To create a safe environment for students to grow and learn by building a caring and compassionate community"* atau "Menciptakan

lingkungan yang aman bagi siswa untuk tumbuh dan belajar dengan membangun komunitas yang peduli dan penuh kasih”

3. *“To be an institution that contributes to the betterment of the neighborhood, the society, the nation and the world at large”* atau “Menjadi lembaga yang berkontribusi pada kemajuan lingkungan, masyarakat, bangsa, dan dunia secara luas.”
4. *“To be the center of excellence in education with a national and an international profile”* atau “Menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan dengan profil nasional dan internasional.”

## 2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan bagaimana wewenang dan tanggung jawab dibagi serta bagaimana hubungan vertikal dan horizontal terbentuk dalam suatu organisasi guna menjalankan berbagai aktivitasnya (Nurlia, 2019). Mutiara Harapan Islamic School menerapkan struktur organisasi berbasis fungsional. Menurut Mahatmavidya (2024), struktur organisasi fungsional merupakan salah satu bentuk struktur yang banyak diterapkan oleh perusahaan dengan mengelompokkan karyawan sesuai dengan keahlian mereka. Secara umum, rancangan struktur organisasi MHIS sejalan dengan penjelasan yang diperoleh melalui wawancara dengan Muhammad Rizki, S.Psi. dari bagian *Human Resource Department*, dan Tatum Tivani, M.Pd. selaku *Principal Development Class*.

MHIS memiliki struktur organisasi yang dimulai dari Dewan Pembina sebagai tingkat tertinggi dalam hierarki kepemimpinan. Di bawah naungan Dewan Pembina, terdapat Mutiara Harapan Bangsa (MHB) Foundation yang bertanggung jawab atas beberapa divisi dan cabang, termasuk Mutiara Graha Asri (MGA), Mutiara Edu Sensory (MES), dan Mutiara Edu Solusi (MESi). MHB Foundation menaungi berbagai jenjang pendidikan yang berlokasi di dua daerah, yaitu di Kecamatan Pondok Aren, yang mencakup jenjang SD, SMP, dan SMA, serta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang terdiri dari jenjang TK, SD, dan SMP. Struktur ini menunjukkan bahwa MHIS memiliki struktur organisasi yang sistematis untuk memastikan kelangsungan pendidikan di berbagai wilayah (Rizki, 2025).

Di bawah MHB Foundation terdapat beberapa posisi, yaitu *Director*, yang bertanggung jawab terhadap operasional sehari-hari sekolah serta melakukan pengawasan terhadap *Chief*, yang terdiri dari *Chief Secretariat*, *Chief System Development*, *Chief Curricula and Program Development*, *Chief Teacher and Staff Development*, *Chief Finance Development*, serta *Chief Admission and*

*Communication*. *Chief* bertanggung jawab dalam mengelola dan berfokus pada tiga cabang Mutiara Harapan Islamic School, yaitu Bintaro, Bangka, dan Semarang. Dalam implementasinya, *Chief* akan didampingi oleh *Head of School* di masing-masing cabang (Tivani, 2025). Berikut ini merupakan *job description* *Chief* yang ada di MHIS:

1. *Chief Secretariat*

*Chief Secretariat* memiliki tanggung jawab dalam mengawasi administrasi dan tata kelola sekolah guna memastikan kelancaran operasional. Posisi ini berperan dalam mengelola komunikasi internal, mengoordinasikan berbagai pertemuan, termasuk rapat dewan serta sesi pengembangan kebijakan. Selain itu, *Chief Secretariat* juga bertugas untuk mengelola dan merawat dokumen resmi serta korespondensi penting yang berkaitan dengan sekolah.

2. *Chief System Development*

*Chief System Development* bertanggung jawab atas perancangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem teknologi serta operasional sekolah guna meningkatkan efisiensi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Posisi ini mengawasi pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi sekolah, termasuk pengelolaan *learning management system* (LMS). Selain itu, *Chief System Development* juga memastikan bahwa protokol keamanan dan perlindungan data selalu tersedia dan diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi.

3. *Chief Curricula and Program Development*

*Chief Curricula and Program Development* bertugas merancang dan mengembangkan kurikulum serta program akademik sekolah agar sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Posisi ini memimpin proses pengembangan serta revisi kurikulum, memastikan keselarasan dengan standar kurikulum nasional Indonesia serta Cambridge International School. Selain itu, peran ini juga melibatkan kolaborasi dengan kepala departemen dan guru dalam mengintegrasikan metode pengajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. *Chief Teacher and Staff Development*

*Chief Teacher and Staff Development* bertanggung jawab atas pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan staf, memastikan mereka memiliki kompetensi dan wawasan yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan berkualitas. Posisi ini menjalankan evaluasi kinerja serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki di antara staf. Dengan demikian, *Chief Teacher and Staff Development* dapat menyelenggarakan *workshop* dan seminar yang bertujuan untuk mendukung pengembangan karir para guru serta staf sekolah.

5. *Chief Finance Development*

*Chief Finance Development* bertugas mengelola keuangan sekolah secara menyeluruh. Posisi ini bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran tahunan, termasuk distribusi dana, hibah, serta sumber pendapatan lainnya, dengan memastikan alokasi sumber daya yang optimal. Selain itu, *Chief Finance Development* juga mengawasi proses perencanaan keuangan, analisis perkiraan, serta pelaporan keuangan guna mendukung pencapaian tujuan strategis sekolah. Posisi ini turut memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku serta menjamin bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara efisien dan transparan.

6. *Chief Admission and Communication*

*Chief Admission and Communication* bertanggung jawab atas pengelolaan proses penerimaan siswa serta komunikasi eksternal sekolah guna menjaga citra positif dan menarik minat calon siswa dari berbagai latar belakang. Posisi ini mengawasi seluruh tahapan pendaftaran hingga penerimaan siswa, merancang strategi pemasaran untuk memperkenalkan misi dan program sekolah, serta mengoordinasikan kegiatan hubungan masyarakat, termasuk pengelolaan media sosial, publikasi siaran pers, dan penyelenggaraan berbagai acara.

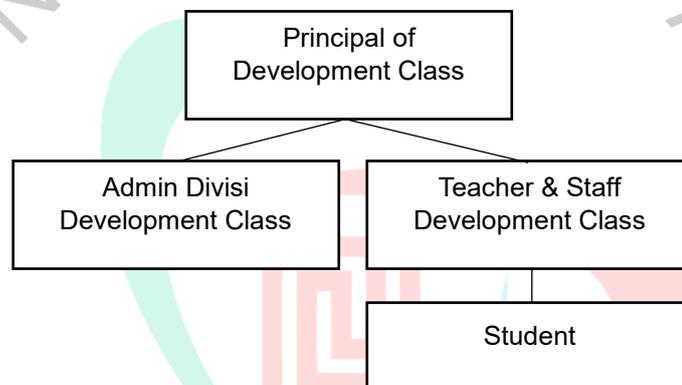
7. *Head of School*

*Head of School* bertanggung jawab atas pengelolaan operasional di lapangan dan mengawasi *Principal* serta *Vice Principal* di setiap divisi, yaitu *Preschool*, *Primary*, *Secondary*, dan *Development*

*Class*. Dalam menjalankan tugasnya, *Head of School* didukung oleh Admin Cabang serta *Principal* dan *Vice Principal*, yang berperan dalam mengelola berbagai aspek operasional dan administratif di sekolah.

### 2.2.1 Struktur Organisasi *Development Class*

Dalam program *Development Class* yang diselenggarakan oleh Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), terdapat seorang Kepala Sekolah khusus, posisi tersebut dikenal sebagai *Principal of Development Class*. Karena praktikan menjalani Kerja Profesi di lingkungan *Development Class*, maka praktikan bekerja di bawah struktur organisasi yang dipimpin oleh *Principal of Development Class*. Berikut merupakan struktur organisasi bagian *Development Class*:



Gambar 2 2.2.1 Struktur Organisasi *Development Class* (Tivani, 2025).

#### 1. *Principal of Development Class*

*Principal of Development Class* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap selaras dengan *Primary* dan *Secondary*. Selain itu, ia juga memberikan panduan, melakukan evaluasi, pemantauan, serta supervisi terhadap *Teacher & Staff*.

#### 2. Admin Divisi *Development Class*

Admin divisi memiliki tanggung jawab dalam menangani berbagai tugas administratif yang secara langsung mendukung *Head of Development Class*. Tanggung jawab ini mencakup pengorganisasian jadwal kegiatan, pengelolaan surat-menyurat, serta penyampaian informasi kepada orang tua wali.

#### 3. *Teacher & Staff*

Bidang akademik dikelola oleh *Teacher & Staff* yang memiliki kedudukan sejajar dengan admin divisi, di mana praktikan juga

menjalankan Kerja Profesi sebagai bagian dari struktur ini. Teacher & Staff bertanggung jawab dalam penyusunan IEP (*Individual Education Program*) serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pemberian dukungan pendidikan di sekolah.

## **2.3 Kegiatan Umum di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS)**

### **2.3.1 Kegiatan Umum di MHIS**

#### **1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

MHIS berkomitmen untuk mendidik siswa menjadi Muslim teladan dengan menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Kurikulum ini dirancang untuk membimbing siswa dalam menjalani kehidupan yang beribadah kepada Allah SWT serta menegakkan prinsip-prinsip Islam. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, MHIS mengadakan program harian berupa BTQ yang dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas

#### **2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

MHIS mengadopsi Cambridge Curriculum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang seiring dengan kemajuan mereka di setiap jenjang pendidikan. Selain itu, MHIS menerapkan pembelajaran digital di tingkat dasar melalui program *Primary Goes Digital*, yang mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar. Program ini memanfaatkan BUZZ dan Lincoln Learning sebagai alat utama dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan sumber daya digital ke dalam kurikulum, MHIS berupaya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis, serta mendorong pengembangan pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterampilan literasi digital yang sesuai dengan tuntutan masa kini.

#### **3. Ujian**

Penilaian siswa mencakup evaluasi kemampuan akademik dan non-akademik melalui dua sistem terpisah, yakni ujian tertulis dan ujian praktik. Ujian tertulis bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep akademik, sementara ujian praktik menilai keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan secara langsung. Evaluasi ini dilakukan secara berkala setiap tiga bulan

melalui *Mid-Semester Exam* dan *Final Exam*, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau secara optimal.

4. Melaksanakan *Event* berdasarkan Program P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk membentuk karakter unggul serta mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui P5, siswa diajak untuk "mengalami ilmu" dari lingkungan sekitar, sehingga dapat membangun sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia sekaligus bagian dari komunitas global. Event tersebut di antaranya *STEAM Fair*, *Language Fair*, *Islamic Fair*, dan *Field Study*.

### 2.3.2 Kegiatan Umum Divisi *Development Class*

Secara umum, kegiatan dalam divisi *Development Class* tidak jauh berbeda dengan aktivitas di MHIS. Program ini tetap melaksanakan BTQ, kegiatan belajar mengajar (KBM), ujian, serta berbagai acara yang selaras dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, pada *Development Class*, pelaksanaan program P5 menerapkan konsep *individualized*, karena disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Berikut ini merupakan kegiatan umum yang ada di bagian *Development Class*:

1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Tidak seperti program reguler yang melaksanakan BTQ di masjid dan MPA secara bersamaan untuk seluruh siswa, dalam *Development Class*, BTQ dilakukan di dalam kelas masing-masing dengan *homeroom* sebagai pemimpin kegiatan.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di *Development Class* disusun berdasarkan tingkat kebutuhan dukungan siswa, yang terbagi menjadi *Moderate Support* dan *High Support*. Setiap kelas terdiri dari 3-5 siswa dengan satu *homeroom teacher* sebagai pendamping utama.

3. Ujian

Dalam menilai siswa berkebutuhan khusus, program *Development Class* menerapkan tiga tahap ujian di setiap semesternya. Tahap pertama adalah "3 Ways Conference", yang

melibatkan komunikasi tiga arah antara siswa, guru, dan orang tua. Tahap kedua, *Student-led Conference*, mengharuskan siswa mempresentasikan hasil belajarnya secara mandiri tanpa bantuan *prompt*. Tahap terakhir mencakup ujian Practical (*skill-based*) & Final Exam (*subject*), yang menilai keterampilan praktis serta pemahaman akademik siswa berdasarkan mata pelajaran yang dipelajari.

4. Melaksanakan *Event* berdasarkan Program P5

MHIS bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pembelajar yang antusias, mandiri, dan mampu berkontribusi secara aktif di masyarakat sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Keterampilan yang diajarkan mencakup memasak, seni, teknologi informasi dan komunikasi (ICT), serta musik. Dalam pelaksanaannya, program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti *Art Fair* dan *Market Day*.

